

## Hubungan tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping

Jessy Ariftha Arifin, Aisyah Nur Azizah

Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [jessyariftha@gmail.com](mailto:jessyariftha@gmail.com)

### Abstrak

Ruang ICU merupakan area khusus pada sebuah rumah sakit dimana pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera memperoleh pelayanan medis dan keperawatan yang khusus. Dalam situasi ini akan memungkinkan keluarga merasa cemas karena anggota keluarga mengalami perawatan kritis dan memperoleh tantangan yang merupakan faktor stres serta kecemasan karena dirawat di ruang intensif. Sumber koping yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu keluarga mengembangkan mekanisme koping yang adaptif, sehingga dapat menanggulangi kecemasannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 45 responden dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *spearman rho*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,005$ ). Kesimpulannya, tingkat kecemasan keluarga pasien pada tingkat kecemasan normal dan mekanisme koping keluarga pasien yang digunakan mekanisme koping cukup. Saran bagi penelitian selanjutnya supaya meneliti karakteristik responden yang berhubungan dengan pengalaman, lama rawat pasien, dan kondisi psikologis keluarga pasien yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dan mekanisme koping keluarga pasien selama menunggu pasien yang dirawat di ruang ICU.

**Kata kunci:** ICU; kecemasan; mekanisme koping

### *The relationship of the level of anxiety to the family's coping mechanisms of patients treated in the ICU PKU Muhammadiyah Gamping Hospital*

#### Abstract

The ICU room is a special area in a hospital where patients who are critically ill or injured receive special medical and nursing services. In this situation, it will be possible for the family to feel anxious because family members are experiencing critical care and challenges which are stress and anxiety due to being treated in the intensive care unit. Coping resources that are utilized properly can help families develop adaptive coping mechanisms, so they can overcome anxiety. The aim of this study is to determine the relationship between anxiety levels and the coping mechanisms of families of patients treated in the ICU at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. This research used a descriptive correlation method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 45 respondents taken using accidental sampling technique. Data analysis used frequency distribution and bivariate analysis used the Spearman rho statistical test. The results revealed that there was a significant relationship between the level of anxiety and the coping mechanisms of families of patients treated in the ICU with a value of  $p=0.001$  ( $p<0.005$ ). The conclusion is patient's family's anxiety level was at a normal anxiety level and the patient's family's coping mechanisms used were sufficient. Suggestion for further research, it is suggested to examine the characteristics of respondents related to experience, patient length of stay, and the psychological condition of the patient's family which can influence the level of anxiety and coping mechanisms of the patient's family while waiting for the patient to be treated in the ICU.

**Keyword:** anxiety; coping mechanisms; ICU

## 1. Pendahuluan

Menurut OUM (*Open University of Malaysia*, 2014), *Intensive Care Unit* (ICU) adalah unit pelayanan khusus rumah sakit dan merupakan area yang memiliki tingkat stres paling tinggi bagi pasien dan keluarga pasien. Pasien yang berada di ICU adalah pasien yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap profesi kesehatan terutama perawat yang harus selalu memantau

keadaan pasien selama 24 jam. Ruang ICU merupakan area khusus pada sebuah rumah sakit dimana pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera memperoleh pelayanan medis dan keperawatan yang khusus (Farhan *et al.*, 2013). Dalam situasi ini akan memungkinkan keluarga merasa cemas karena anggota keluarga mengalami perawatan kritis dan memperoleh tantangan yang merupakan faktor stres serta kecemasan karena dirawat di ruang intensif.

Data di Indonesia tercatat sebanyak 3 juta pasien yang dirawat di ICU dengan angka kematian 5-10% (Kemenkes, 2020). Penelitian Brahmani (2019) di RSUP Sanglah Bali disebutkan sebanyak 24,8% pasien di ICU meninggal dan 75,2% keluar dalam kondisi hidup. Prevalensi kematian pada pasien bedah dan bukan bedah adalah 58,3% dan 41,7%. Prevalensi kematian pasien bedah dengan dan tanpa ventilator mekanik adalah 71,5% dan 28,5%, prevalensi kematian pasien bukan bedah dengan dan tanpa ventilator mekanik adalah 47,5% dan 53,5%. Penelitian Listyorini (2019) didapatkan trend angka kematian ICU di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan sebesar +0,031 setiap tahunnya. Suasana yang serba cepat dan aktivitas ICU yang sibuk menyebabkan keluarga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien, perawat serta staf ICU yang lainnya sehingga keadaan pasien tidak mudah diketahui oleh keluarga dan menimbulkan rasa cemas (Kemenkes, 2014). Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, dan berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2013).

Menurut Rahmi & Fitriani (2021) mekanisme koping merupakan upaya keluarga keluarga untuk menghadapi suatu masalah dari dalam maupun dari luar yang menjadi penyebab munculnya kecemasan. Setiap keluarga mempunyai koping yang efektif atau pun tidak efektif pada saat stres atau cemas seperti saat anggota keluarga mengalami kejadian kesehatan yang drastis. Respon maladaptif terhadap kecemasan dapat mengakibatkan sakit kepala, sindrom nyeri dan gangguan imun (Baradero, Dayrit, & Maratning, 2016). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keluarga pasien ICU mengalami cemas berat adalah karena unit perawatan intensif menjadi tempat yang menantang bagi anggota keluarga pasien, terutama jika salah satu dari anggota keluarga mengalami peningkatan resiko untuk kematian, sakit kritis akut, pasien terbius, beberapa tindakan yang kompleks, meninggalkan pasien serta tidak dapat berpartisipasi dalam perawatan. Akibatnya banyak anggota keluarga mengalami gejala fisiologis dan psikologis selama pasien mendapat perawatan ICU (Puntillo, McAdam, Fontaine, & White, 2012). Pada penelitian Munadhifah (2018) menjelaskan bahwa jika sumber koping yang dimanfaatkan dengan baik seperti dukungan dari saudara dapat membantu keluarga pasien mengembangkan mekanisme koping yang adaptif, sehingga keluarga pasien dapat menanggulangi kecemasannya.

Kecemasan bersumber dari kekuatan sistem keluarga yang berdampak pada seluruh anggota. Keluarga cemas akibat kondisi anggota keluarga yang mengalami penurunan kondisi, sehingga sulit membuat keputusan, tidak bisa diajak kerjasama, marah dan menolak tindakan. Kecemasan menimbulkan respon kognitif, psikomotor dan fisiologis, dan untuk mengurangi perasaan tidak nyaman seseorang akan menggunakan mekanisme pertahanan diri yaitu dengan adaptasi, seperti melakukan relaksasi tubuh mulai dari jari kaki, kepala, bernafas dalam pelan dan teratur, memfokuskan perhatian terhadap pemandangan indah dan sebagainya. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan kurang namun tidak mengalami kecemasan yang disebabkan adanya kepercayaan penuh dan sumber pendukung yaitu perhatian dari keluarga besar sehingga responden tidak mengalami kecemasan (Ismail, 2015). Menurut penelitian Badra dan Ni Luh (2017) kecemasan keluarga juga dapat memberikan dampak negatif pada rencana pelayanan keperawatan pasien secara berkelanjutan. Penelitian Badra (2018) mendapatkan bahwa sebagian besar keluarga mengalami kecemasan 82,3%. Penelitian Simamora (2017) mendapatkan bahwa sebagian kecil responden tidak mengalami cemas 9,1%, hampir setengah responden mengalami kecemasan ringan 27,3%, lebih dari setengah responden mengalami kecemasan sedang 51,5%, dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat 12,1%. Sedangkan penelitian Idarahunyuni (2018) mendapatkan bahwa keluarga pasien mengalami kecemasan berat 41,5%, kecemasan sedang 31,7%, kecemasan ringan 9,8%, kecemasan berat sekali 9,8% dan tidak ada kecemasan 7,3%.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 September 2023 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, mendapatkan data pada bulan Januari sampai Juli terdapat 320 pasien yang dirawat di ruang ICU dengan jumlah *bed* pasien sebanyak 13. Sehingga rata-rata jumlah pasien

yang dirawat di ruang ICU selama tiga bulan yaitu 160 pasien yang dirawat di ruang ICU. Rata-rata dalam satu bulan terdapat 45 pasien yang masuk ruang ICU. Dari hasil survei di ruang ICU Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping mendapatkan keluarga pasien yang menunggu pasien di depan ruang ICU tampak gelisah, khawatir dan melamun. Hasil survei dari kepala ruangan ICU mendapatkan pasien dengan kondisi bagus tanpa ventilator mekanik dan tanpa pengawasan lebih lanjut dalam 24 jam sudah bisa dipindahkan ke bangsal, pasien dengan kondisi tidak stabil seperti gagal nafas dan terpasang ventilator mekanik bisa dirawat sampai 30 hari. Didapatkan rata-rata *length of stay* pasien yaitu 3-4 hari baru bisa dipindahkan ke bangsal. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan yang berdampak buruk baik untuk keluarga dan juga kondisi pasien. Untuk itu diperlukan coping yang baik dari keluarga pasien

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap mekanisme coping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan salah satu jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu diseluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan. Penelitian ini menganalisis hubungan tingkat kecemasan terhadap mekanisme coping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu studi yang mempelajari hubungan faktor penyebab (variabel bebas atau *independent*) dan faktor akibat (variabel terikat atau *dependent*) secara serentak atau suatu waktu dalam suatu populasi. Semua variabel baik variabel *independent* maupun *dependent* diobservasi pada waktu yang sama. Hasil pengukuran atau observasi dari variabel *independent* maupun *dependent* menggambarkan kondisi saat itu juga.

## 3. Hasil

### a. Analisis Univariat Karakteristik Responden

#### 3.1.1. Usia

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18-25 tahun	8	17.8
26-35 tahun	5	11.1
36-45 tahun	15	33.3
46-55 tahun	17	37.8
Total	45	100.0

Hasil penelitian berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan usia antara 18-25 tahun sebanyak 8 responden (17.8%), usia 26-35 tahun sebanyak 5 responden (11.1%), usia 36-45 tahun sebanyak 15 responden (33.3%), dan usia 46-55 tahun sebanyak 17 responden (37.8%).

#### 3.1.2. Jenis Kelamin

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	8	17.8
Perempuan	37	82.2
Total	45	100.0

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (17.8%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (82.2%).

### 3.1.3. Pekerjaan

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	19	42.2
PNS/TNI/POLRI	4	8.9
Karyawan	11	24.4
Pedagang	4	8.9
Lain-lain	7	15.6
Total	45	100.0

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (42.2%), responden dengan pekerjaan PNS/TNI/POLRI sebanyak 4 responden (8.9%), responden dengan pekerjaan karyawan sebanyak 11 responden (24.4%), responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 4 responden (8.9%), dan responden dengan pekerjaan lain-lain sebanyak 7 responden (15.6%).

### 3.1.4. Hubungan dengan pasien

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Karakteristik Hubungan dengan Pasien

Hubungan dengan pasien	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Anak	30	66.7
Istri/Suami	5	11.1
Kerabat	10	22.2
Total	45	100.0

Hasil penelitian berdasarkan hubungan dengan pasien dapat dilihat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan responden dengan pasien yaitu anak sebanyak 30 responden (66.7%), hubungan responden dengan pasien yaitu istri/suami sebanyak 5 responden (11.1%), dan hubungan responden dengan pasien yaitu kerabat sebanyak 10 responden (22.2%).

### 3.1.5. Tingkat Kecemasan

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	18	40.0
Cemas ringan	10	22.2
Cemas sedang	10	22.2
Cemas berat	5	11.1
Cemas berat sekali (panik)	2	4.4
Total	45	100.0

Hasil penelitian berdasarkan tingkat kecemasan dapat dilihat dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan normal responden sebanyak 18 responden (40.0%), tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (22.2%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 responden (22.2%), tingkat kecemasan berat sebanyak 5 responden (11.1%), tingkat kecemasan berat sekali (panik) sebanyak 2 responden (4.4%).

### 3.1.6. Mekanisme Koping Keluarga Pasien

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi Karakteristik Mekanisme Koping Keluarga Pasien

Mekanisme koping keluarga pasien	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Koping baik	21	46.7
Koping cukup	24	53.3

Total	45	100.0
-------	----	-------

Hasil penelitian berdasarkan mekanisme koping keluarga pasien dapat dilihat dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa mekanisme koping keluarga baik sebanyak 21 responden (46.7%), mekanisme koping keluarga cukup sebanyak sebanyak 24 responden (53.3%).

## b. Analisis Bivariat

Uji korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini adalah korelasi *Spearman rank*. Peneliti menggunakan uji korelasi ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu: "Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping?". Berdasarkan perhitungan nilai tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU, selanjutnya dilakukan uji korelasi sebagai berikut:

**Tabel 7** Korelasi *Spearman Rho* Tingkat Kecemasan dan Mekanisme Koping Keluarga Pasien

Tingkat Kecemasan	Mekanisme Koping Keluarga						P-Value	Correlation Coefficient		
	Baik		Cukup		Kurang				Total	
	f	%	f	%	f	%			f	%
Normal	6	33.3	12	66.7	0	0.0	18	100.0	0.001	-0.305*
Ringan	4	40.0	6	60.0	0	0.0	10	100.0		
Sedang	5	50.0	5	50.0	0	0.0	10	100.0		
Berat	5	100.0	0	0	0	0.0	5	100.0		
Berat Sekali (Panik)	1	50.0	1	50.0	0	0.0	2	100.0		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>46.7</b>	<b>24</b>	<b>53,3</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>45</b>	<b>100.0</b>		

\*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji *spearman rank* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien. Nilai korelasi koefisien diperoleh nilai - 0,305 dinyatakan korelasi (hubungan) antara variabel tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien memiliki hubungan yang cukup kuat. Angka korelasi yang diperoleh memiliki nilai negatif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan berlawanan arah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin kurang dalam mekanisme koping keluarga pasien saat menunggu di ruang ICU, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## c. Pembahasan

### 3.3.1. Karakteristik Responden

#### 3.3.1.1. Usia

Dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 46-55 tahun yang menunggu pasien yang dirawat di ruang ICU sebanyak 17 responden (37.8%). Hal ini terjadi sesuai dengan penelitian Dede Herwanto *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang menemani penderita skizofrenia ke RS berusia 46-55 tahun dengan mekanisme koping baik. Penelitian ini didukung dengan penelitian Pardede (2020) menyebutkan mayoritas keluarga yang merawat penderita skizofrenia berusia rentang 31-50 tahun dengan mekanisme koping baik (53,2%).

#### 3.3.1.2. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden yang menunggu pasien yang dirawat di ruang ICU mayoritas berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hotijah (2019) kecemasan lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki dikarenakan perempuan cenderung lebih peka dan menunjukkan akan kekhawatirannya. Dan terkadang membuat perempuan meyakini bahwa kekhawatirannya berlebihan sehingga membuat perempuan cenderung lebih mudah untuk mengalami

kecemasan. Sejalan dengan penelitian Isha Jalnapurkar (2018) menyatakan bahwa perempuan memiliki resiko mengalami kecemasan dua sampai tiga kali lebih besar daripada laki-laki.

#### 3.3.1.3. Pekerjaan

Dalam penelitian ini, mayoritas keluarga yang menunggu pasien di ruang ICU bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (42.2%) dari 45 responden. Penelitian ini sejalan dengan teori Nursalam (2016) bahwa pekerjaan adalah kesibukan yang harus dilakukan khususnya untuk melanjutkan kehidupannya dan kehidupan keluarga, maka jika seseorang tidak mempunyai pekerjaan akan memberi dampak dalam keluarganya karena tidak dapat melanjutkan kehidupan, terlebih lagi jika ada asalah satu anggota keluarga yang sakit dan dirawat di rumah sakit maka akan membutuhkan biaya yang banyak untuk perawatan, jika seseorang tidak memiliki pekerjaan maka akan memicu peningkatan keuangan karena mempertimbangkan biaya untuk perawatan di rumah sakit.

#### 3.3.1.4. Tingkat Kecemasan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari tingkat kecemasan yang diteliti terdapat 18 responden (40.0%) dari 45 responden mengalami tingkat kecemasan normal dengan skor tingkat kecemasan <14. Penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2018) yang menyatakan semakin bertambahnya umur kematangan psikologi individu semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang, semakin baik pula adaptasi terhadap kecemasan. Penelitian ini juga didukung oleh Ira Rahmawati *et al.*, (2014) bahwa faktor usia sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk keluarga yang sedang dirawat dan system adaptasi dalam diri tentang keputusan tersebut. Semakin bertambah usia semakin bertambah pula pengalaman seseorang untuk belajar akan arti kecemasan dan cara menggunakan koping untuk mengatasi perasaan cemas. Oleh karena itu usia dapat berhubungan dengan tingkat kecemasan seseorang.

Selaras dengan penelitian Hotijah (2019) kecemasan lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki dikarenakan perempuan cenderung lebih peka dan menunjukkan akan kekhawatirannya. Dan terkadang membuat perempuan meyakini bahwa kekhawatirannya berlebihan sehingga membuat perempuan cenderung lebih mudah untuk mengalami kecemasan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Melati (2019) menyatakan pekerjaan mempengaruhi kecemasan pada seseorang karena dengan bekerja, seorang individu akan memperoleh dukungan sosial baik dari lingkungan maupun rekan kerja sehingga mempengaruhi kenyamanan dan dapat menurunkan kecemasan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kartikasari & Lestari (2018) yang menyatakan dukungan meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang bisa dibeli mempengaruhi seseorang mudah terkena stres atau tidak, semakin kurang dukungan materi makan semakin tinggi resiko tidak mampu mengontrol stresor dengan baik.

#### 3.3.1.5. Mekanisme Koping Keluarga Pasien

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 24 responden (53.3%) dari 45 responden memiliki mekanisme koping yang cukup baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmani (2019) menyatakan usia berkorelasi positif dan signifikan dengan strategi koping, karena pengasuh yang lebih tua menggunakan strategi yang lebih berfokus pada masalah dan dengan bertambahnya usia pengasuh, kemampuan mereka untuk mengatasi masalah mereka meningkat dan mereka mampu mengatasi stressor yang berasal dari hidup dengan anggota keluarga yang skizofrenia.

Penelitian ini sejalan dengan Malau & Jannah (2018) dalam tahap tumbuh kembang telah memiliki kematangan jiwa dimana tahap ini mereka telah mampu untuk bertanggung jawab secara maksimal dan menyesuaikan antara realitas yang ada dengan teori yang mereka ketahui. Dimana semakin dewasa usia biasanya akan semakin menunjukkan kematangan jiwa, dalam arti semakin bijaksana, semakin ampu berpikir rasional, semakin mampu mengendalikan emosi, semakin dapat menunjukkan intelektual dan psikologisnya, semakin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang berbeda dari dirinya, sehingga dapat mengembangkan strategi koping kearah yang lebih positif setiap menghadapi stresor yang ada.

#### 3.3.1.6. Hubungan tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hubungan tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping

adalah adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin kurang mekanisme koping keluarga begitu sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *spearman rho* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,042 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel tingkat kecemasan dengan mekanisme koping keluarga. Nilai korelasi koefisien diperoleh nilai  $-0,305$  dinyatakan korelasi (hubungan) antara variabel tingkat kecemasan dengan variabel mekanisme koping keluarga memiliki hubungan yang cukup kuat. Angka korelasi yang diperoleh memiliki nilai negatif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan berlawanan arah.

Hasil penelitian ini juga menjadi pengingat pentingnya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien. Penelitian ini sejalan dengan Widiastuti *et al.*, (2018) koping keluarga yang menghadapi mekanisme merupakan cara yang ditempuh oleh keluarga dalam memecahkan masalah, menyesuaikan untuk berubah, dan tanggapan kepada situasi di ruangan ICU, keluarga dan perannya saat menunggu keluarga di ICU bisa dibedakan cemas, hal ini dikarenakan jam besuk di ruangan intensif yang terbatas, keadaan pasien yang tidak stabil serta keadaan ruang tunggu yang berfasilitas minim untuk keluarga pasien menambah kecemasan keluarga. Anggota keluarga yang mengalami stres dan kecemasan terkait pasien yang sedang dirawat di ruang ICU dapat menghambat koping, adaptasi, pengambilan keputusan kesehatan bagi anggota keluarga yang sedang dirawat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan antara tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat ditarik kesimpulan: Sebagian besar keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU memiliki tingkat kecemasan normal dengan frekuensi 18 responden (40.0%); Sebagian besar keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU memiliki mekanisme koping keluarga pasien yang cukup baik dengan frekuensi 24 responden (53.3%); Ada hubungan antara tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai *p value*  $0,042 < 0,05$ . Keeratan hubungan antara tingkat kecemasan terhadap mekanisme koping keluarga pasien yaitu nilai koefisien korelasi  $-0,305$  (cukup kuat), menunjukkan arah negatif yang artinya berlawanan arah. Apabila tingkat kecemasan semakin tinggi, maka semakin kurang dalam mekanisme koping keluarga pasien.

#### Daftar Pustaka

- Amalia, Emmy, and Dian Puspita Sari. 2021. "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Skor Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Keterampilan Medik Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Mataram." 4(1):18–28. doi: 10.13057/smj.v4i1.
- Atmanto, Dedy Sukrisdiyanto; Mahfud; Purwo. n.d. "Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Kecemasan Keluarga Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Rawat Intensif Rsud Kota Yogyakarta." 2–3.
- Basuki, K. (2019). Kebutuhan Psikososial Keluarga Pasien Intensive Care Unit (ICU) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Di, D., Icu, R., & Soedirman, R. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Mekanisme Koping Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSUD DR. Soedirman Kebumen*.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Bethesda, Stikes, Yakkum Yogyakarta, I. Wayan Sudarta, Agus Junianto Sagala, Dorothea Dian Kristiana, Dwi Hartanti, Erlita Lero, Eunike Rindayu Pradnya P. W, Indah Sartika Permatasari, Stikes Bethesda Yakkum, Jl Johar, and Nurhadi No. 2020. "Gambaran Kecemasan Keluarga Penunggu Pasien Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta Bulan Juni Tahun 2020." 8.

- Fitriani, Annisa Yuliah; Dwi Rahmah. 2021. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Keluarga Dalam Menghadapi Pasien Agresif : Literature Review." 2(3):1619–26.
- Fitriyah. 2018. "Gambaran Mekanisme Koping Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu Rsud Kraton Pekalongan."
- Gufron, Muhammad. 2019. "Pengaruh Pembekalan Kesejahteraan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSD DR. Soebandi Jember." 11(1):91–99.
- Herlina, Herlina, Ifa Hafifah, and Noor Diani. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Perawatan Intensif Factors Associated with Patient ' s Family Anxiety in the Intensive Care Unit ( ICU )." 11(1):28–37.
- Idarahyuni, Erna, Winda Ratnasari, and Ero Haryanto. 2018. "Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit ( ICU ) RSAU Dr . M Salamun Ciumbuleuit Bandung." III(1):24–30.
- Jannah, Dina Kholifatul. 2020. "Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Rawat Intensif Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Kabupaten Jember."
- Keluarga, Anggota, and Dengan Skizofrenia. 2024. "Gambaran Mekanisme Koping Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia." 12(2):359–70.
- Khoiruddin, Abdul. 2017. "Gambaran Mekanisme Koping Keluarga Selama Mendampingi Pasien Di Ruang Intensif: Literaure Review." 83–91.
- Kiptiyah, Mariyatul, and Jawa Barat. 2013. "Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu." (27).
- Mariati. 2022. "Gambaram Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus." 7(1).
- Pardede, Jek Amidos. 2020. "Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga." (1).
- Peni, Tri. 2014. "Kecemasan Keluarga Pasien Ruang ICU Rumah Sakit Daerah Sidoarjo." 6(1):86–97.
- Rahmawati, Ira, and Riri Maria. 2014. "Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU." 1–7.
- Ramadan, Hanif Riyeldi, Kamariyah, and Yusnilawati. 2023. "Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari - Hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi Tahun 2023." *Pinang Masak Nursing Journal* 2(1):43–54.
- Ratna Yuanita, Ani Sutriningsih, Ragil Catur A. W. 2015. "Mekanisme Koping Keluarga Menurunkan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke." 18–25.
- W, Ratna Yuanita Setyawan; Ani Sutriningsih; Ragil Catur Adi. 2018. "Hubungan Mekanisme Koping Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Malang." 3:738–47.
- Wulan, Lestari Sri; Emma Setiyo. 2018. "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD RAA Soewondo Pati."